

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa keluarga berencana merupakan program yang bertujuan mencegah terjadinya kehamilan tidak diinginkan, membantu mewujudkan jumlah anak yang direncanakan, serta mengatur jarak kelahiran antar anak (Ernawati, Rahman, Putri, Hendriani, 2024).

Program keluarga berencana (KB) menjadi salah satu program prioritas dalam pembangunan kesehatan, karena dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Penggunaan kontrasepsi juga menjadi langkah penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan anak (Lathifah & Iswandari, 2022).

Dalam pelaksanaan program keluarga berencana, pemerintah menghadapi sejumlah kendala, salah satunya terkait dengan permasalahan kependudukan. Dalam mengatasi hal tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya, salah satunya melalui sosialisasi program keluarga berencana dengan tujuan mengendalikan angka kelahiran (Norhalizal, Yunita, Yuwindry, 2023).

Sejalan dengan upaya tersebut, diatur dalam Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 Pasal 1 Nomor 3, yang mengatur tentang pengendalian kehamilan melalui kegiatan promosi, perlindungan, dan bantuan dengan tetap memperhatikan hak reproduksi dalam rangka mewujudkan keluarga yang berkualitas (BkkbN, 2023).

Menurut WHO, lebih dari 100 juta pasangan menikah telah menggunakan alat kontrasepsi yang efektif, dengan sekitar 75% diantaranya memilih metode hormonal, sementara 25% lainnya menggunakan metode non-hormonal (Nurmaliza et al., 2023). Menurut data pengguna kontrasepsi dari negara-negara ASEAN, Thailand menggunakan alat kontrasepsi dengan 86%, diikuti oleh Kamboja dengan 82%, Vietnam dengan 76%, Indonesia 65%, dan Filipina dengan 49% (Sari & Tarigan, 2024). Di Indonesia hasil pendataan berdasarkan data BKKBN, tahun 2021, prevalensi pengguna KB aktif pada pasangan usia subur (PUS) di Indonesia adalah 57,4% (Nugraha & G.Sadikin, 2022).

Angka pemakaian KB tertinggi berdasarkan distribusi provinsi yaitu dari Asia Tenggara tepatnya di Kalimantan Selatan mencapai 67,9% (Nugraha & G.Sadikin, 2022). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) ada 1.762.080 pasangan usia subur di Sumatera Utara. Lalu di Padang Lawas Utara 2023 jumlah PUS sebanyak 30.877. Sedangkan dipuskesmas Aek Godang 2023 tempat penelitian KB yang sering dipakai yaitu KB suntik sebesar 572.

Pada tahun 1996, *World Health Organization* (WHO) menetapkan kriteria untuk menentukan kelayakan media yang digunakan oleh pengguna kontrasepsi (*Medical Eligibility Criteria for Contraceptive Use* atau MEC). Penetapan kriteria ini didasarkan pada hasil tinjauan WHO bersama mitranya terkait bukti klinis dan epidemiologis terbaru mengenai pelayanan kontrasepsi. Hasil tinjauan tersebut dijadikan untuk pedoman dan rekomendasi untuk menilai tingkat keamanan metode kontrasepsi tertentu sesuai dengan kondisi medis dan karakteristik individu (Sulistyawati, 2019).

Mec Wheel yang dikembangkan oleh *world health organization* (WHO) kemudian diadaptasi di Indonesia pada tahun 2015 dalam bentuk diagram lingkaran dan aplikasi yang dikenal sebagai roda klop, yaitu alat bantu visual untuk menerapkan kriteria kontrasepsi yang layak secara medis (Sulistyawati, 2019).

Program KB di Indonesia akan lebih efektif jika konseling yang diberikan oleh konselor kesehatan dilakukan secara komprehensif. Konselor harus memahami kondisi medis dan karakteristik klien sebelum menyarankan penggunaan alat kontrasepsi (Norhalizal, Yunita, Yuwindry, 2023).

Roda Klop ini bisa mengatasi hambatan medis dalam pemilihan KB, sehingga pelayanan KB menjadi lebih inklusif dan berkualitas, terdapat beberapa metode kontrasepsi yang dapat memperburuk kondisi kesehatan tertentu atau menimbulkan risiko kesehatan tambahan, sehingga dapat memengaruhi efektivitas kontrasepsi yang digunakan (Norhaliza1, Yunita, Yuwandriy, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Yuwandry (2023) telah dilakukan penelitian kepada 26 bidan di wilayah kerja lepasan, ditemukan bahwa sebanyak 99%bidan belum menggunakan roda klop sebagai media pengambilan Keputusan ber-KB (Norhaliza1, Yunita, Yuwandriy, 2023).

Setelah penyedia layanan mendapatkan informasi yang cukup tentang kebutuhan klien, roda klop dapat digunakan. (Hanum et al., 2021). Selain diagram lingkaran yang menunjukkan kelayakan medis, aplikasi ini juga telah dimodifikasi untuk mencakup fitur penapisan kehamilan, prosedur skrining calon pengguna, tingkat efektivitas berbagai metode kontrasepsi, serta kontrasepsi darurat (Fitriyawati, Setyawati, & Imamah. 2023).

Di Puskesmas Aek Godang sendiri awalnya menggunakan alat bantu pemilihan kontrasepsi AKBK untuk membantu mengambil Keputusan ber-KB yang fungsinya sebagai media komunikasi informasi dan edukasi KIE untuk membantu pengambilan keputusan metode KB. Tetapi belakangan ini puskesmas Aek Godang sudah menggunakan Roda Klop ini walaupun belum sepenuhnya diterapkan. dikarenakan bidan disana belum semua yang pernah ikut pelatihan mengenai penggunaan rodak klop KB.

Pemanfaatan Roda KLOP masih belum optimal, hal ini terkait dengan Upaya Kemenkes yang bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) serta para bidan dalam memulai dan menjalankan program keluarga berencana Berencana (Norhaliza1, Yunita. Yuwandry 2023).

Dari hasil survey awal yang sudah saya lakukan dipuskesmas Aek Godang memiliki masalah seperti, Bidan disana belum semua yang pernah mengikuti pelatihan mengenai penggunaan rodak klop KB. Bidan juga mengatakan bahwa karna sudah terbiasanya menggunakan ABPK jadi bidan lebih lihai dalam menggunakan ABPK dari pada Roda Klop.

Adapun cakupan penelitian ini berfokus pada pemahaman bidan dalam penggunaan Roda Klop sebagai media atau alat yang digunakan untuk mengambil keputusan keluarga berencana, baik dari sisi pengetahuan bidan maupun penerapan dalam praktik mandiri bidan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Bidan Dalam

Penggunaan Roda Klop Sebagai Media Pengambilan Keputusan Ber-KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2025”.

Profil Puskesmas Aek Godang tepatnya berada di Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Alasan peneliti mengambil judul ini karna Roda Klop adalah salah satu media / alat yang dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan ber KB dan peneliti juga ingin mengetahui seberapa jauh bidan dipuskesmas Aek Godang mengerti mengenai Roda Klop. Alasan peneliti menjadikan puskesmas Aek Godang menjadi tempat penelitian karena puskesmas tersebut memiliki masalah yang relevan dengan topik penelitian saya. Bidan disana kurang terpapar dan tersosialisasi terhadap penggunaan Roda Klop sebagai media pengambilan keputusan ber- KB.

B. Rumusan Masalah

Mempertimbangkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yaitu Bagaimana Penegetahuan Bidan Dalam Menggunakan Roda Klop Sebagai Media Pengambilan Keputusan Ber-KB di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan bidan dalam menggunakan Roda Klop sebagai media pengambilan keputusan ber KB di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui tingkat pengetahuan, umur, dan pendidikan terakhir bidan dalam penggunaan roda klop sebagai media pengambilan Keputusan ber-Kb
- b) Mengetahui pengetahuan bidan dalam penggunaan roda klop sebagai media pengambilan Keputusan ber-Kb berdasarkan umur
- c) Mengetahui pengetahuan bidan dalam penggunaan roda klop sebagai media pengambilan Keputusan ber-Kb berdasarkan Pendidikan terakhir

D. Ruang Lingkup

Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini dilakukan gunanya untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Bidan Dalam Penggunaan Roda Klop Sebagai Media Pengambilan Keputusan Ber-Kb. Populasi penelitian ini yaitu tenaga kesehatan, terutama bidan yang bekerja di wilayah tempat kerja Aek Godang Padang Lawas Utara. Penelitian ini hanya berfokus pada pengetahuan bidan dalam penggunaan roda klop sebagai media pengambilan keputusan Ber-KB di wilayah kerja Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lanjutan terkait pengetahuan bidan mengenai penggunaan Roda KLOP sebagai media dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi institusi politeknik kesehatan kemenkes medan

Untuk kepustakaan yang membutuhkan sumber bacaan mengenai cara penggunaan roda klop untuk media pengambilan keputusan ber-Kb.

b. Bagi responden dan lahan praktik

Manfaat penelitian ini bagi tenaga kesehatan di puskesmas, khususnya bidan, adalah sebagai dasar untuk memberikan pelayanan atau konseling kepada akseptor KB dengan memanfaatkan Roda Klop. Dengan demikian, pemahaman akseptor tentang pemilihan kontrasepsi dapat meningkat dan proses pemilihan kontrasepsi menjadi lebih tepat sasaran untuk wanita usia subur.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan penelitian tentang cara bagaimana gambaran tentang penggunaan Roda Klop sebagai media pengambilan keputusan ber-Kb.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Judul | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|----|--|--|--|--|
| 1 | Pengetahuan, tenaga kesehatan tentang penggunaan roda klop sebagai penapisan kelayakan medis pada aspektor di wilayah kerja puskesmas pulau kupang | Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi nya adalah tenaga kesehatan bidan yang bekerja di wilayah kerja puskesmas | Pengetahuan tenaga Kesehatan tentang penggunaan roda KLOP KB sebagai penapisan kelayakan medis pada akseptor tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi dan koefisien Kurang <55% Cukup 56-75%, Baik 76-100%. Responden yang dengan pengetahuan baik yaitu ada | 1. Judul 2. Waktu 3. Tempat 4. Populasi |

| | | | | |
|---|---|---|--|--|
| | (Norhalija, 2023) | Pulau Kupang yang berjumlah 26 orang dengan total sampling. | sebanyak 17 orang (65,4%), dan responden yang pengetahuannya cukup ada sebanyak 9 orang (34%,6). | |
| 2 | Faktor-Faktor yang mempengaruhi penggunaan roda klop oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja ouskesmas lepasan (Laurensia Yunita, 2023) | Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi adalah tenaga kesehatan bidan yang bekerja di wilayah kerja lepasan yang berjumlah 30 orang dengan menggunakan Teknik total sampling. Analisa data menggunakan chisquare dengan instrument kuisioner | Hasil penelitian didapatkan ada hubungan jenjang pendidikan ($p=0,000$), tahun lulus ($p=0,000$), lama kerja ($p= 0,000$) dan pengetahuan ($p=0,000$) dengan penggunaan Roda klop oleh tenaga kesehatan. | 1. Judul, 2. Waktu 3. Tempat 4. Populasi |
| 3 | Efektifitas aplikasi roda klop KB sebagai bantu pengambilan Keputusan kontrasepsi di PTPMB Fanny Mariska Tahun 2022 (Nur Sitiyaroh, 2023) | Jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain eksperimental (quasi eksperimen) dengan rancangan The Nonrandomized Control Group Pretest Posttest Design | Hasil penelitian ini sesuai teori menurut laporan keluarga berencana 2020, hanya 30% konseling KB diindonesia antara tahun 2015 dan tahun 2017 yang melebihi standar infoemasi teknik. Konseling yang paling efektif dan menglola potensi efek samping. Atau, dengan kata lain, konseling KB yag efektif dapat menurunkan angka putus sekolah. Melalui penerapan alat pengambilan Keputusan keluarga berencana (ABPK) dan evaluasi persyaratan kelayakan medis penggunaan kontrasepsi. | 1. Judul 2. Waktu 3.Tempat penelitian 4.Variabel penelitian |